

Nilai Karakter Islami dalam Metode Pembiasaan Pada Bulan Ramadhan untuk Anak Usia Dini

Nurdianti^{1✉}, Ema Aprianti²

¹ Taman Kanak-kanak Bina Ihsani, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ diannurdianti2000@gmail.com, ² emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id,

INFO ARTIKEL Diterima: 21/06/2024; Direvisi: 05/07/2024; Disetujui: 22/07/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Nilai Karakter Islami; Metode Pembiasaan; Ramadhan; Anak Usia Dini

Pada masa kanak-kanak merupakan masa awal pembentukan karakter. Anak memiliki potensi besar pada masa ini yang harus dikembangkan agar dapat tumbuh dengan sempurna. Mempunyai perilaku yang baik dan taat kepada Tuhan akan dapat bersikap baik pula kepada sesama, anggota keluarga dan anggota masyarakat merupakan sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak. Oleh karena itu, nilai karakter islami pada Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan oleh guru karena anak akan cenderung mendengarkan perintah gurunya, padahal peran orang tua lebih penting dalam pembiasaan karakter islami anak dirumah. Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai karakter dengan metode pembiasaan pada bulan suci Ramadhan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini sebanyak lima orang dari TK Bina Ihsani Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi tidak lupa catatan lapangan dengan analisis deskriptif. Analisis penelitian ini menggunakan reduksi, display data, dan simpulan. Hasil dari berhasil, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter islami pada anak yang ditanamkan di sekolah selama Bulan Suci Ramadhan yaitu mengenalkan puasa Ramadhan kepada anak-anak, membiasakan mengikuti gerakan tata cara shalat serta do'a atau bacaan tarawih bersama-sama, serta mengajarkan arti dari puasa itu sendiri.

ABSTRACT

KEYWORDS

Islamic Character Values; Habituation Methods; The Holy Month of Ramadhan; Early Childhood

Childhood is the initial period of character formation. Children have great potential at this time, which must be developed to grow perfectly. Having good behavior and being obedient to God will also allow you to be kind to others, family members, and community members, which is a basic attitude that a child must have. Therefore, the value of Islamic character in early childhood education is carried out by teachers because children tend to listen to their teacher's orders, even though the role of parents is more important in accustoming children to Islamic character at home. Therefore, this research aims to determine the implementation of character values using the habituation method in early childhood during the holy month of Ramadan. This research uses a qualitative descriptive research method. The subjects of this research were five people from Bina Ihsani Kindergarten, Sindangkerta District, West Bandung Regency. The data collection techniques are interviews, observation, documentation, and not forgetting field notes with descriptive analysis. This research analysis uses reduction, data display, and conclusions. As a result of this success, the research results show that Islamic character values in children are instilled in schools during the Holy Month of Ramadhan, namely introducing children to the Ramadhan fast, getting used to following prayer movements and prayers or reciting tarawih together, and teaching the meaning of fasting itself.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Agama Islam memiliki fungsi yang sangat penting untuk pertumbuhan anak. Manfaat dari pendidikan agama islam ini dapat menjadikan pribadi yang baik dan kehidupan sehari-hari. Kanak-kanak dapat menentukan saat dewasa kelak. Sikap pada seseorang merupakan hasil dari pembelajaran disaat usia dini.. Menurut pendapat Kahar

(2019, hlm. 133) “Pendidikan dalam pandangan Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, beramal shaleh tetapi juga menjadikan anak tersebut berilmu pengetahuan dan berteknologi, juga berketerampilan dan berpengalaman sehingga ia menjadi orang yang mandiri berguna bagi dirinya, agama, orang tua serta negaranya.” Sedangkan menurut pendapat Saputra (2022, hlm. 76) pendidikan yaitu pendidikan yang dibimbing oleh orang dewasa yang diajarkan kepada anak usia dini hingga remaja agar dapat membentuk pribadi yang baik. Namun hal itu harus disertai dengan bimbingan rohani dalam pembelajaran agama islam agar anak dapat membentuk pribadi yang lebih baik dalam akhlak.

Pembelajaran agama islam dapat diterapkan dengan menggunakan metode Pembelajaran agama islam dapat diterapkan dengan menggunakan metode pembiasaan, pembiasaan dapat dimaksud dicoba terus-menerus, sehingga dapat melaksanakan dengan baik. Maka dapat diambil kesimpulan kalau pembiasaan merupakan aksi yang dilakukan secara tertib. Pembiasaan ialah tata cara yang sangat efisien buat membentuk kepribadian anak. Sebab pada umur ini ialah masa anak berkembang. Anak tidak paham mana yang baik serta perilaku yang tidak baik. Maka dari itu sebagai orang tua sebaiknya mencontohkan kepada anak dengan hal-hal positif.

Menurut Hidayati, Asfiyak dan Anggraheni (2019, hlm. 80) menyatakan bahwa saat melakukan pembiasaan kepada anak usia dini akan sangat berpengaruh pada karakter didalam diri anak. Ketika melakukan pendidikan disekolah, guru mengajarkan hal-hal yang dapat membangun karakter yang baik. Namun dengan karakter islami anak akan jauh lebih baik pembentukan karakternya untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Menurut pendapat Aprianti (2019, hlm. 2) pendidikan karakter pada anak usia dini yaitu yang harus dikembangkan yaitu karakter jujur, sabar, disiplin, bertanggung jawab, mengendalikan emosi, bersosialisasi, peduli dengan sesame, dan mandiri.

Dalam proses pembelajaran mengaitkan bermacam komponen yang berfungsi aktif terhadap kesuksesan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut ialah meliputi visi-misi, kurikulum, tata cara, perlengkapan, fasilitas dan prasarana, area, akademik, pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, serta siswa/mahasiswa. Salah satu pembelajaran yang sangat dibutuhkan oleh anak merupakan pembelajaran agama. Eksistensi Pembelajaran Agama Islam terus menjadi kokoh dari tahun ke tahun.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengajarkan kebaikan dan didasari oleh aturan-aturan yang tertera dalam al-qur'an. Maka hal ini senada dengan pendapat menurut Destriani (2022, hlm. 651) Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan interaktif edukatif yang dilakukan secara sadar oleh pendidik agama islam (PAI) membentuk kepribadian muslim dalam diri peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama berawasan moderasi beragama (wasathiyah) guna membentuk peserta didik yang memiliki toleran dan multikultural merupakan bagian dari ikhtiar dalam mengikis radikalisme dan intoleransi yang berlatar agama dan keyakinan.

Hingga bisa diambil sesuatu kesimpulan kepribadian islami merupakan karakteristik seorang memiliki ukuran aturan yang baik, watak kurang baik dengan umur diusia golden age sangat bisa mendukung kehidupannya ketika sudah beranjak dewasa nanti.

Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai karakter dengan metode pembiasaan pada bulan suci Ramadhan pada anak usia dini. Maka dari itu solusi penelitian ini, TK Bina Ihsani melaksanakan program kegiatan yang dilaksanakan tepat pada bulan Suci Ramadhan agar anak-anak fokus melaksanakan kegiatan pembiasaan berupa dengan perkataan mencontoh menalar tiap hari, memngingat do'a-doa yang ada

di juz'amma, hadist, mengikuti kegiatan sholat tidak lupa mengikuti bacaan sholat, bacaan serta tata cara sholat tarawih, belajar berpuasa seta melaksanakan kegiatan yang membentuk pembiasaan perilaku. Menurut pendapat Monalisa, Akmalia, Harahap & Aulia, (2022, hlm. 209) Bulan suci ramadhan merupakan yaitu bulan yang sangat ditunggu-tunggu oleh umat muslim yang berkewajiban untuk puasa 1 bulan. Pada bulan ini anak usia dini diajarkan untuk berpuasa, agar anak terbiasa saat dewasa.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan analisis deskriptif. Menurut pendapat Nafiqoh, Aprianti, & Rohaeti (2019, hlm. 12) metode kualitatif, yaitu melakukan penelitian dengan tujuan ingin menggambarkan masalah dan melakukan analisis terhadap masalah. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan ataupun menggambarkan apa yang diteliti menimpa implementasi nilai karakter pada TK Bina Ihsani Kecamatan Sindangkerta Kabupaen Bandung Barat. Adapun cara yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan anak-anak yang ada di TK Bina Ihsani Kecamatan Sindangkerta Kabupaen Bandung Barat. Ada pula informasi lain diambil dari dokumen-dokumen yang terpaut dengan objek yang diteliti untuk memantapkan hasil penemuan di lapangan. Metode pengumpulan informasi terdiri dari tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini sebanyak 5 orang dari TK Bina Ihsani Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Peneliti melaksanakan peneliti di TK Bina Ihsani dengan mengumpulkan beberapa informasi. Peneliti mempelajari mengenai penelitian yang dilaksanakan dengan napa yang terjadi pada anak-anak dan deskriptif berupa perkata yang tertulis ataupun lisan serta sikap yang diamati. Riset ini berlokasi di TK Bina Ihsani Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Analisis penelitian ini menggunakan reduksi, display data, dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bersumber pada hasil observasi, dokumentasi serta wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dalam melaksanakan pembiasaan kepribadian Islami pada anak butuh terdapatnya perencanaan yang matang, sebab perencanaan selaku acuan bawah dalam melaksanakan sesuatu program. Perihal itu dicoba dalam upaya pembiasaan supaya jadi anak yang memiliki karakter islami serta bermanfaat untuk diri sendiri ataupun sesama.

Semacam melaksanakan contoh yang baik pada anak wajib dicoba setiap hari dalam kehidupan sehari-hari saat melaksanakannya. Terlebih lagi dengan karakter islami wajib dibiasakan semenjak berumur dibawah 6 tahun.

Di TK Bina Ihsani pada saat Bulan Suci Ramadhan selalu mengadakan perbaruan aktivitas islami seperti sanlat (pesantren kilat) namun direkaysa sedemikian rupa agar anak-anak dapat dengan baik dalam menjalani kegiatan tersebut. Mereka senantiasa mengadakan pertemuan teratur dengan seluruh guru di TK Bina Ihsani dengan menyusun sebagian perencanaan yang disesuaikan dengan aktivitas anak usia dini. Ada pula hasil notulensi antara pengurus yayasan dengan guru di TK Bina Ihsani dengan wujud perencanaan dalam upaya pembiasaan kepribadian islami pada anak yang dicoba oleh guru di TK Bina Ihsani Kabupaten Bandung Barat merupakan sebagai berikut:

Membangun landasan untuk berkembangnya kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, yakin diri serta jadi masyarakat negeri

yang demokratis serta bertanggung jawab. Mewujudkan generasi muslim yang gemar menuntut ilmu. Serta anak-anak melakukan praktik sholat tarawih seperti niat sholat tarawih, bacaan zikir di antara sholat tarawih, niat sholat witir, serta anak-anak dibiasakan untuk berpuasa walaupun masih banyak anak yang belum mampu menyelesaikannya sampai dengan adzan magrib.

Guru di TK Bina Ihsani memakai catatan anekdot untuk melihat laporan pertumbuhan anak, guru kelas membuat serta mempunyai laporan catatan anekdot. Jadi tiap terdapat peristiwa ataupun peristiwa pada anak bisa langsung ditulis serta dicarikan solusinya, pula selaku fakta buat bertanya tentang pertumbuhan anak setiap harinya. Hal ini senada dengan pendapat Hidayati, Asfiyak dan Anggraheni (2019, hlm. 84) yang menyatakan bahwa pendidikan yaitu tempat untuk sekolah dengan tersusunnya program kegiatan belajar secara aturan.

Dengan Menyusun rancangan yang dicoba guna mempraktikkan ajaran agama islam kepada anak. Namun terdapat beberapa anak yang berkata tidak baik, hingga tingkah laku yang tidak tahu sopan santun, dan ada anak yang tidak mau mendengarkan guru. Setelah peneliti melaksanakan observasi, dokumentasi serta wawancara di TK Bina Ihsani Kabupaten Bandung Barat dalam implementasi karakter islami untuk anak mendapatkan ijin pihak guru dan kepala sekolah tidak lupa Yayasan. Maka peneliti memiliki susunan agar penelitian ini berhasil, yaitu dengan cara:

Awal Pembiasaan, bersumber pada hasil penelitian di TK Bina Ihsani peneliti melaporkan jika di lembaga tersebut telah melaksanakan hal-hal yang telah anak tersebut jalani setiap harinya. Pembiasaan kala di sekolah telah terencana secara berentetan serta dilaksanakan setiap harinya. Kedua yaitu dengan memerikan contoh dengan perbuatan, dalam perihal ini peneliti melaporkan kalau guru-guru di TK Bina Ihsani sudah berikan contoh dengan perbuatan, sebab dengan begitu anak lebih kilat merespon daripada hanya dengan perkataan saja. Proses pertumbuhan anak lewat apa yang di amati serta di dengar kemudian dicoba oleh anak tersebut. Berikan contoh dengan perbuatan telah menjadi rutinan oleh tiap guru di TK Bina Ihsani serta senantiasa berikan contoh yang baik. Semacam halnya kala saat guru masuk kedalam kelas lain guru akan mengetuk pintu serta mengucapkan salam. Guru-guru akan datang lebih awal dengan senyuman dan menyambut anak di depan sekolah. Serta berjabat tangan ketika bertemu dengan sesama guru. Guru tidak datang terlambat karena itu akan memberikan contoh yang tidak baik kepada anak.

Ada pula proses monitoring ataupun penilaian yang dilakukan dalam melaksanakan pembiasaan berkarakter islami terhadap anak di TK Bina Ihsani, dengan supervisi dilakukan pada setiap kelas dengan proses 2 kali dalam 1 minggu untuk mengenali kondisi anak dan apakah telah cocok dengan perencanaan yang telah terbuat serta disepakati bersama. Mulai dari memandang program kerja setiap hari serta novel catatan anekdot tentang hasil pertumbuhan anak setiap harinya. Sehabis melaksanakan supervisi kepala sekolah melihat apa yang dicoba oleh masing-masing guru kelompok B yang cocok dengan program kerja yang sudah disepakati bersama cocok dengan rencana kerja setiap hari antara lain: Menyesuaikan berdoa melaksanakan aktivitas, menyesuaikan menghafalkan doa setiap hari, pesan pendek dan hadist sederhana, senantiasa menyesuaikan mengatakan serta berperan dengan baik serta sopan, menyesuaikan berbuat baik, jujur serta bertanggung jawab.

Bila seorang anak melakukan tindakan tidak baik maka orang dewasa akan selalu memberitahu anak, tidak menyalahkan anak tersebut apalagi sampai mengejek atau membentaknya. Guru-guru akan selalu memberi kesempatan kepada anak. Seperti halnya anak melakukan perilaku menyimpang dengan mengambil barang temannya maka akan diingatkan hal itu merupakan hal yang tidak baik dan tidak disukai oleh Allah. Tidak

hanya itu, guru juga mengajarkan anak toleransi, disiplin, tekun, peduli, rasa ingin tahu, jujur, dan bertanggung jawab sehingga anak memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.

Hasil dari observasi peneliti tentang pembiasaan karakter islami pada anak di TK Bina Ihsani, para guru pula sudah melaksanakan strategi dengan membagikan pembiasaan pada anak lewat aktivitas yang dicoba setiap harinya kala di sekolah. Mulai dari penyambutan, aktivitas berbaris dengan membaca doa masuk kelas (menyesuaikan disiplin serta berdoa), masuk kelas dengan melepas sepatu serta menata sepatu pada tempatnya (menyesuaikan mandiri serta disiplin), membaca surat Al-Fatihah, doa menuntut ilmu, syahadat beserta maksudnya, rukun iman serta rukun islam, aktivitas inti, mencuci tangan, berdoa saat sebelum makan serta minum, aktivitas makan bersama, doa setelah makan serta minum, mencuci tangan, aktivitas bermain (melatih motorik agresif serta halus), aktivitas pengulangan ataupun mengingat kembali yang dipelajari hari ini (recalling), membaca suat Al- Ashr, membaca doa sehabis aktivitas, doa keselamatan dunia akhirat, doa keluar kelas, doa naik kendaraan darat serta penjemputan. Perihal ini secara tidak langsung mempraktikkan pembiasaan berkarakter islami pada anak.

Ada pula tujuan yang diharapkan merupakan membangun landasan untuk berkembangnya kemampuan partisipan peserta didik supaya jadi manusia beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, yakin diri serta jadi masyarakat negeri yang demokratis serta bertanggung jawab serta sanggup meningkatkan kemampuan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, serta sosial partisipan didik pada masa emas pertumbuhannya dalam area bermain yang edukatif serta mengasyikkan.

Pembahasan

Bersumber pada penemuan peneliti tentang pembiasaan pada bulan suci Ramadhan yang dicoba untuk meningkatkan karakter islami pada bulan suci ramadhan pada anak usia dini di TK Bina Ihsani yakni tentang seseorang guru sanggup menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Maka hal ini senada dengan pendapat menurut Muhajir, Duarsa, Atmojo, Widyaningrum, Widiyanto, & Firnanda (2022, hlm. 48) dengan adanya puasa di bulan suci ini dapat memberikan pembelajaran bagi anak untuk menahan lapar dan hawa nafsu, sehingga, anak dapat memiliki kebiasaan pada pribadi yang baik.. Sedangkan menurut pendapat Fadillatunnisa & Nawawi (2022, hlm. 1596) dengan adanya Bulan suci Ramadhan yaitu dimana bulan ini semua umat islam Bersama-sama berbuat dalam kebaikan agar mendapatkan pahala dari Allah. Bulan ini yaitu menahan hawa nafsu dan lapar sehingga dapat menerapkan kebiasaan yang positif bagi anak.

Proses monitoring ataupun penilaian yang dilakukan dalam melaksanakan pembiasaan berkarakter islami terhadap anak usia dini di TK Bina Ihsani, supervisi dilakukan pada setiap kelas dengan proses 2 kali dalam 1 minggu. Mulai dari program kerja dengan urutan sebagai berikut: Menyesuaikan berdoa saat sebelum serta setelah melaksanakan aktivitas, menyesuaikan menghafalkan doa setiap hari, pesan pendek dan hadist sederhana, senantiasa menyesuaikan mengatakan serta berperan dengan baik serta sopan, menyesuaikan berbuat baik, jujur serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Tiara & Syukron (2019, hlm. 130) disekolah adanya monitoring dapat memberikan arahan pada guru agar guru mempunyai penilaian terhadap diri sendiri menjadi lebih baik dalam memberikan program pembelajaran pada anak.

Tidak hanya itu hasil evaluasi guru kepada anak saat penelitian, dengan memandang rencana kerja setiap hari telah cocok dilakukan. Serta memandang hasil pertumbuhan anak setiap harinya. Supaya bisa mengenali bila terdapat kasus terhadap anak didiknya serta lekas dicarikan pemecahan buat anak tersebut supaya cocok untuk anak. Hal ini senada Menurut Kahar (2019 hlm. 146) dalam melakukan pembiasaan di sekitar sekolah

harus adanya Kerjasama antara guru dan orang tua sehingga dalam pelaksanaan berimbang dan berjalan dengan baik dalam kebiasaan sehari-hari.

Urutan dalam melakukan pembiasaan untuk membentuk tingkah laku atau pribadi anak yang baik yaitu: anak dapat menirukan salam dan membalas salam, berdo'a dengan baik, sopan dan santun kepada guru dan orang tua, jika melakukan kegiatan makan anak tidak mengobrol dan mengetahui sebelum makan harus mencuci tangan, tidak membuang sampah dimana saja, mengetahui tempat untuk buang air kecil dan besar di toilet, dan tidak lupa mengajarkan anak untuk sabar serta mengantri saat melakukan kegiatan apapun. dengan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian di TK Bina Ihsani. Hal ini senada dengan pendapat menurut Mahmudah & Hidayat (2022, hlm. 865) dengan tersusunnya program pembelajaran pada anak, guru dilatih untuk memberikan pembelajaran yang kreatif dan dapat mengembangkan pribadi anak yang baik agar berjalan secara optimal.

Tabiat seseorang terbentuk dan diimplementasikan melalui pendidikan nilai. Pendidikan nilai ini mengantarkan seseorang pada kesadaran akan nilai, dan kesadaran akan nilai mengarah pada perilaku atau sikap dan mengulangi. Perilaku mengarah pada proses internalisasi nilai untuk membentuk pribadi anak. pendidikan mengenalkan agama sejak dini sangat penting, terutama membangun pribadi siswa yang baik. Berhubungan dan berinteraksi melalui kehidupan sehari-hari pembangunan masyarakat. Pendidikan itu sendiri dianggap sebagai proses pembentukan kepribadian seseorang dari usia dini hingga dewasa.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di TK Bina Ihsani menunjukkan bahwa nilai karakter religius yang ditanamkan di sekolah selama Bulan Suci Ramadhan yaitu mengenalkan puasa Ramadhan kepada anak-anak, membiasakan mengikuti gerakan tata cara shalat serta do'a atau bacaan tarawih bersama-sama, serta mengajarkan arti dari puasa itu sendiri. Tidak hanya itu, guru juga mengajarkan anak toleransi, disiplin, tekun, peduli, rasa ingin tahu, jujur, dan bertanggung jawab sehingga anak memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. Maka dapat disimpulkan penelitian ini berhasil. Bersumber pada penjelasan di atas, bisa disimpulkan kalau: Pembiasaan karakter yang dilakukan oleh anak guna meningkatkan kemampuan dasar nilai karakter islami anak supaya dia berkembang dan dapat terwujud menjadi baik, serta memiliki perilaku yang sopan santun atau baik.

REFERENSI

- Aprianti, E. (2018). Pengaruh komunikasi interpersonal dalam kegiatan mengajar antara guru dan murid pada proses pembentukan karakter. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.22460/ts.v4i1p1-9.716>
- Destriani, D. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 647-664. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i6.356>
- Fadillatunnisa, F., & Nawawi, Z. M. (2022). Dampak Pendapatan di Bulan Suci Ramadan dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus Pedagang yang berjualan di Pusat Pasar Medan). *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 1595-1600. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/3650/1283>
- Hidayati, N., Asfiyak, K., & Anggraheni, I. (2019). Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Tarbiyatush Shiblyan Kabupaten Malang. *Jurnal Dewantara*, 1(2), 78-88. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/3229>

- Kahar, M. I. (2019). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 11(1), 123-150. <https://www.researchgate.net/publication/345411686> PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM
- Mahmudah, I., & Hidayat, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 859-868. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2014>
- Muhajir, A., Duarsa, A. B. S., Atmojo, J. T., Nurhayati, I., Widyaningrum, N. R., Widiyanto, A., ... & Firnanda, I. M. (2022). Pengabdian Masyarakat Puasa dan Wisata Sehat di Bulan Suci Ramadhan 1443 H. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 47-52. <https://www.jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/962>
- Monalisa, F. N., Akmalia, R., Harahap, A. S. S., & Aulia, P. F. (2022). Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. *FONDATIA*, 6(2), 206-222. [10.36088/fon-datia.v6i2.1791](https://doi.org/10.36088/fon-datia.v6i2.1791)
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., & Rohaeti, E. E. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 9-15. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4813>
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2854449>
- Tiara, D., & Syukron, A. (2019). Perancangan Sistem Informasi Monitoring Perkembangan Anak Berbasis Website Pada Rumah Pintar Indonesia (Rpi) YOGYAKARTA. *Bianglala Informatika*, 7(2), 130-136. <https://doi.org/10.31294/bi.v7i2.6691>